

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan busana ini mengambil objek *Barong Using* dalam lakon Ja'ripah dan Sunar Udara. Busana *Barong Using* mempunyai ciri khas yang telah ditetapkan secara turun temurun melalui tradisi. Dari segi busana, *Barong Using* wajib menggunakan warna-warna merah, hijau, kuning, hitam, putih dan warna tambahan emas.

Konsep penciptaan busana *Barong Using* yang berupa penggabungan unsur tradisi dan unsur modern. Beberapa ciri khas dari busana *Barong Using* untuk dimodifikasi ke dalam kostum bentuk baru tanpa meninggalkan ciri khas aslinya. Penciptaan busana menghasilkan busana yang fungsional. Tidak hanya digunakan untuk pertunjukan teater, namun juga dapat digunakan untuk festival, *fashion show* dan *carnival* dalam menyikapi era modern.

Proses penciptaan busana melalui beberapa tahapan yaitu *preparation*, *incubation*, *illumination* dan *verification*. Dalam melakukan proses modifikasi objek yang berbasis tradisi pencipta harus melakukan observasi objek agar dapat memilah unsur tradisi yang akan dimodifikasi.

Bahan dasar yang digunakan yaitu kain dan spons ati ukuran 0,5cm yang dirasa ringan agar pemain lebih leluasa untuk bermain teater. Namun juga dapat menambah volume busana yang dapat digunakan untuk kebutuhan pertunjukan *outdoor* dan juga *carnival*. Proses pembuatan dengan mengukir spons ati harus teliti

karena *cutter* yang digunakan harus tajam, jika tidak berhati-hati hasil ukiran tidak sesuai desain. Kendala selanjutnya yaitu dalam proses pewarnaan spont ati, proses pewarnaan menggunakan cat dasar warna putih. Dalam percobaan pertama cat tidak dapat menempel dan spont ati menjadi kaku, lalu mencoba menggunakan cat warna putih dengan memilih cat anti air merk No drop, warna langsung menempel dan spont ati tidak menjadi kaku.



B. Saran

Proses penggarapan busana Barong Using lakon Ja'ripah dan Sunar Udara tidaklah mudah. Banyak halangan yang dilalui pencipta dalam proses penggarapan. Kedisiplinan dan manajemen waktu yang tegas adalah sebagai salah satu kunci keberhasilan. Kerja sama tim adalah modal utama pada proses penciptaan karya seni.

Kendala volume busana yang besar dapat terlihat proposional jika dipentaskan pada gedung yang luas. Perlu dipertimbangkan volume besar berkaitan dengan kebutuhan pentasian teater, meskipun kostum karnaval atau festival membutuhkan volume yang besar perlu disesuaikan dengan kebutuhan pentasian teater. Tak lebih ukuran tempat (panggung) pentasian. Karya busana ini jauh dari kata sempurna, butuh masukan dan saran dari penikmat seni sehingga kedepan dapat diciptakan karya yang lebih baik lagi.

Pencipta mempunyai banyak cita-cita berharap dapat memodifikasi kostum-kostum tradisi tidak hanya *Barong Using* namun juga yang lainnya. Pencipta ingin karya ini bisa menginspirasi seniman dan khalayak umum penikmat seni, khususnya di Banyuwangi untuk menciptakan model kesenian *Barong Using* yang bersifat profan dengan durasi pendek untuk kebutuhan pariwisata dalam menyikapi era modern tanpa meninggalkan kearifan lokal.

Daftar Pustaka

- Brawijaya, 1976. *Metropolitan, Surabaya, dan Jawa Timur*. Surabaya: Penerangan Daerah Milliter VII.
- Cohen, Robert. 1997. *Theatre Brief Version*. California: MAYFIELD PUBLISHING COMPANY.
- Danandjaja, James. 2007. *Foklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Damayanti, Irma. 2006. *Psikologi seni*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Djelantik, A.A.M, 1999. *Estetika. Sebuah pengantar* Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hariyono, Aekanu. 2013. *Kemiren. Banyuwangi*: Lembaga Kajian Pendidikan Adat Budaya dan Lingkungan Killing Osing Banyuwangi.
- Herawati, isni, dkk. 2004. *Kearifan Lokal Di Lingkungan Masyarakat Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur*. Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Yogyakarta.
- Luna hikari. 2015. *Mahir Menjahit Tingkat Dasar Sampai Terampil*. Klaten: Hafamira.
- Mamdi, A. Ita. 2012. *Unsur-unsur pokok dalam seni pakaian*. Jakarta: Miswar.
- Prasetiya, Agus. 2000. *Rias dan Busana dalam Teater, Makalah seminar dan Workshop Make – up selaras dengan panggung teater*. Yogyakarta: Gema Pers.
- Sanyoto, Ebdi. 2012. *Nirmana elemen elemen seni dan desain*. Yogyakarta: Jala Sutra.
- Satoto, Sadiro. 2012. *Analisis Drama dan teater*. ombak.
- Soedarsono RM, 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia di era Globalisasi*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Sudjiman. Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.

Sujarno, 2003. *Seni Pertunjukan Tradisional Nilai Fungsi dan Tantangannya*. Yogyakarta: Kementrian kebudayaan dan pariwisata diputi bidang pelestarian dan pengembangan kebudayaan balai kajian sejarah dan nilai tradisional.

Sukarno, 2004. *Panduan Membuat Desain Busana*. Depok: PT Kawan Pusaka
Sumardjo, Jakob. 1992. *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*. Bandung: PT CITRA ADITYA BAKTI.

Syairul, moh., dkk. 2015. *Jagat Osing*. Banyuwangi: Program Rumah Budaya Osing Lembaga Masyarakat Adat Osing.

RMA. Harymawan. 1988. *Dramaturgi* Bandung: Cv Rosda.

Riantiarno, Nano. 2011. *Kitab Teater: Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan*. Jakarta: Grasindo.

T.O.Ihromi, 2006. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indoneisa.

Wahyuni, Eko., dan Hariyanto Totok. 2015. *Barong Using, Aset Wisata Budaya Banyuwangi*. Banyuwangi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.

Sumber Internet

<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/seni-desain/article/view/39149>

<https://artikbbi.com/totemisme/>